

ANALISIS FAKTOR PENDIDIKAN SECARA MAKRO DAN MIKRO TERHADAP KUALITAS PENDIDIKAN DI MANOKWARI

Novita Erni Hendrawati^{1*}, Tiara Ibrahim², Alfrida Nurhayati³, Pariance Dowansiba⁴,
Evliana Manggaprow⁵, Rahmawati Harianja⁶, Khofifah⁷

^{1*}Dosen Pendidikan Matematika, STKIP Muhammadiyah Manokwari

²Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, STKIP Muhammadiyah Manokwari

^{3,7} Pendidikan Bahasa Inggris, STKIP Muhammadiyah Manokwari

^{4,5} Pendidikan Biologi, STKIP Muhammadiyah Manokwari

⁶ Pendidikan Matematika, STKIP Muhammadiyah Manokwari

e-mail: novitaerni25@gmail.com

ABSTRAK

Artikel ini ditulis untuk membahas mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas pendidikan secara makro dan mikro. Kualitas pendidikan dalam suatu bangsa menjadi salah satu penentu kemajuan bangsa tersebut. Dengan kata lain, kemajuan suatu bangsa dapat dilihat dari bagaimana kualitas pendidikan di bangsa tersebut. Penelitian ini menggunakan pendekatan dan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 3 Manokwari. Waktu penelitian adalah Februari sampai dengan April. Hasil penelitian ini menunjukkan kualitas pendidikan yang ditunjukkan secara makro dan mikro. Secara makro faktor kualitas pendidikan meliputi: 1) penggunaan kurikulum, 2) penempatan guru sesuai bidang keahlian, dan 3) biaya pendidikan. Sedangkan, faktor pendidikan dalam lingkup mikro meliputi: 1) metode pembelajaran, 2) sarana dan prasarana, dan 3) prestasi siswa. Dengan adanya, artikel ini diharapkan dapat memunculkan kesadaran dari tiap individu untuk membangun kualitas pendidikan di Indonesia menjadi lebih baik dan lebih maju guna mempersiapkan manusia yang berkualitas.

Kata Kunci: *Faktor Pendidikan Makro dan Mikro, Kualitas Pendidikan*

Pendahuluan

Pendidikan merupakan hal signifikan dalam kehidupan berbangsa. Lebih lanjut, pendidikan didefinisikan sebagai media strategi dalam memacu kualitas sumber daya manusia (Kurniawati 2022). Hal tersebut menjadikan pendidikan sebagai landasan penting untuk keberlangsungan perkembangan dan kemajuan suatu negara (Supriatin dan Nasution 2017). Berdasarkan pemaparan tersebut menunjukkan kualitas pendidikan dalam suatu bangsa menjadi salah satu penentu kemajuan bangsa tersebut.

Indonesia merupakan negara yang peduli terhadap pelaksanaan pendidikan (Diantoro, Purwati, & Lisdiawati 2021). Hal ini ditunjukkan dari berbagai upaya yang dilakukan oleh pemerintah demi keberlangsungan pendidikan yang lebih baik. Upaya tersebut tercantum pada Undang-Undang Dasar 1945 Pasal 31 ayat (3) dan (4) bahwa pemerintah berkewajiban dalam mengusahakan penyelenggaraan pengajaran nasional dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa yang diatur dalam Undang-Undang

dengan memprioritaskan anggaran sekurang-kurangnya 20% dari APBN (Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara Indonesia) dan APBD (Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah).

Selain upaya Indonesia dalam mengupayakan pendidikan, permasalahan pendidikan di Indonesia masih banyak ditemui. Dalam penelitiannya Nurhuda (2022) menunjukkan terdapat dua faktor dalam memajukan kualitas pendidikan. Dua faktor tersebut yaitu dalam lingkup mikro dan makro. Kualitas pendidikan dalam lingkup mikro merupakan faktor kualitas pendidikan sebagai suatu sistem, seperti penggunaan kurikulum. Sedangkan, kualitas pendidikan dalam lingkup makro merupakan faktor pendidikan sebagai suatu sistem dengan sistem lainnya yang lebih luar mencakup kehidupan manusia. Seperti penggunaan metode pembelajaran dan sarana prasarana.

Berdasarkan pemaparan di atas artikel ini dibuat untuk membahas analisis pendidikan secara makro dan mikro yang mempengaruhi kualitas pendidikan di Kabupaten Manokwari. Oleh karena itu, diharapkan dengan adanya artikel ini dapat menimbulkan kesadaran dari tiap individu untuk membangun Indonesia menjadi lebih baik dalam mempersiapkan manusia yang berkualitas.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis deskriptif. Tujuan dari artikel ini adalah mengetahui bagaimana analisis kualitas pendidikan secara makro dan mikro. Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 3 Manokwari. Waktu penelitian berlangsung selama satu bulan yaitu dimulai dari bulan Februari sampai dengan bulan April. Instrumen penelitian ini meliputi lembar observasi dan lembar wawancara semi terstruktur.

Teknik pengumpulan data meliputi: 1) Tahap pendahuluan yaitu peneliti melakukan kajian literatur mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas pendidikan, 2) Tahap pelaksanaan yaitu peneliti melakukan observasi dan wawancara, 3) Tahap akhir yaitu peneliti melakukan reduksi dan analisis data penelitian serta melakukan evaluasi dengan mengaitkan penelitian terdahulu.

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan pemaparan latar belakang sebelumnya maka hasil penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas pendidikan secara makro dan mikro yang diperoleh dari observasi dan wawancara dipaparkan sebagai berikut:

1. Kualitas Pendidikan dalam Lingkup Makro

a. Penggunaan kurikulum

Hasil observasi dan wawancara bersama guru bidang kurikulum menunjukkan di SMA Negeri 3 Manokwari kurikulum yang digunakan adalah Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka.

Kurikulum 2013 digunakan sejak tahun 2015 sampai saat ini. Sedangkan, kurikulum Merdeka digunakan sejak tahun 2022. Penggunaan kurikulum yang belum seragam ini dikarenakan pergantian kurikulum memerlukan waktu bagi guru-guru untuk menyesuaikan.

Perbedaan antara kedua kurikulum ini yakni: 1) pada kurikulum 2013 penjurusan dimulai dari kelas X sedangkan pada kurikulum Merdeka penjurusan dimulai dari kelas XI; 2) pada Kurikulum Merdeka pemberian materi yang belum diselesaikan pada fase sebelumnya akan dilanjutkan pada jenjang fase selanjutnya dan 3) Kurikulum Merdeka menekankan pada 6 pilar pelajar pancasila seperti bergotong royong, inovatif, dan bekerja sama. Keenam pilar ini menuntut guru untuk dapat membentuk dan membangun karakter siswa.

Pergantian kurikulum ini mengakibatkan beberapa hal diantaranya siswa mengalami kebingungan dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar (KBM). Lebih lanjut, Mawati, Hanafiah, dan Arifudin (2023) menambahkan dampak dari pergantian kurikulum yaitu banyak sekolah yang belum memadai dalam hal fasilitas, sumber daya manusia dan sumber belajar dalam melaksanakan pergantian kurikulum. Berikut bukti dokumentasi wawancara yang dilakukan bersama narasumber:



Gambar 1. Bukti Dokumentasi Wawancara mengenai Penggunaan Kurikulum di SMA Negeri 3 Manokwari

b. Penempatan guru sesuai bidang keahlian

Hasil observasi dan wawancara yang dilakukan menunjukkan bahwa penempatan guru sudah sesuai dengan bidang. Jumlah guru di SMA Negeri 3 Manokwari ada 21 orang guru dan 3 orang tenaga kerja bidang tata usaha. Adapun hasil wawancara menunjukkan masih terdapat guru yang belum sesuai dengan bidang keahliannya. Kekurangan guru pada bidang-bidang tertentu seperti mata pelajaran geografi dan ekonomi.

Untuk mengatasi hal ini, solusi yang diberikan dari sekolah adalah dengan menempatkan guru-guru yang masih memiliki hubungan bidang keahlian tersebut untuk mengisi proses pembelajaran selama berlangsung. Selain itu, sekolah menggunakan prinsip manajemen Sumber Daya Manusia (SDM) yang memuat langkah-langkah perencanaan, rekrutmen, seleksi, pengembangan,

pemeliharaan, dan pemanfaatan SDM untuk mencapai tujuan tertentu. Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Afandi (2018) bahwa prinsip manajemen SDM merupakan salah satu upaya dalam meningkatkan mutu pendidikan.

Berikut ini adalah bukti dokumentasi kegiatan wawancara yang dilakukan bersama narasumber:



Gambar 2. Bukti Dokumentasi Wawancara mengenai Penempatan Guru di SMA Negeri 3 Manokwari

c. Biaya pendidikan

Hasil wawancara bersama narasumber yang dilakukan mengenai biaya pendidikan di SMA Negeri 3 Manokwari menunjukkan iuran wajib yang dilakukan sekolah adalah Rp. 150.000 per siswa setiap bulannya. Adapun jika siswa belum melakukan pelunasan maka siswa akan mendapatkan tagihan pada saat sebelum pelaksanaan ujian berlangsung.

Ada beberapa sumber dana yang diperoleh sekolah selain pembayaran SPP yakni dana operasional yang diperoleh dari pemerintah.

Keadaan ekonomi masyarakat yang tidak seragam menyebabkan beberapa masyarakat masih banyak yang menganggap biaya pendidikan yang relatif mahal. Pendapat ini sejalan dengan penelitian Fadillah, Agung, dan Yudana (2015) bahwa mahalny biaya pendidikan selalu menjadi masalah antara lembaga penyelenggara pendidikan.

Berikut ini bukti dokumentasi yang dilakukan bersama narasumber mengenai biaya pendidikan di SMA Negeri 3 Manokwari:



Gambar 3. Dokumentasi Wawancara mengenai Biaya Pendidikan di SMA Negeri 3 Manokwari

2. Kualitas Pendidikan dalam Lingkup Mikro

a. Penggunaan metode pembelajaran

Hasil observasi dan wawancara mengenai metode pembelajaran yang digunakan di SMA Negeri 3 Manokwari diketahui terdapat beberapa metode pembelajaran yang digunakan selama pembelajaran diantaranya metode *discovery learning*, PBL (*Problem Based Learning*), dan PJBL (*Project Based Learning*). Dari beberapa metode pembelajaran yang sering digunakan selama proses pembelajaran metode PBL merupakan metode pembelajaran yang sering digunakan. Hal tersebut dikarenakan beberapa hal diantaranya:

- 1) Metode PBL berfokus pada penyelesaian masalah sehingga ketika menggunakan metode ini siswa lebih sering berdiskusi dibandingkan belajar secara individu.
- 2) Kondisi siswa yang heterogen membuat guru mengalami kesulitan sehingga dengan menggunakan metode PBL diharapkan semua siswa mendapatkan pengetahuan yang sama.
- 3) Metode PBL cenderung memiliki daya tarik lebih dikarenakan siswa lebih tertarik atau tertantang untuk menyelesaikan kasus yang diberikan.

Adapun kekurangan yang ditemukan ketika menggunakan metode PBL diantaranya adalah metode PBL tidak efektif jika dilakukan di luar kelas dan guru harus memodifikasi metode PBL dengan menggunakan *game* agar siswa lebih tertarik dan lebih mudah memahami materi yang diberikan. Sejalan dengan penelitian Meilasaro, Damris, dan Yelianti (2020) bahwa metode PBL merupakan salah satu media yang dapat meningkatkan minat belajar, meningkatkan kemampuan pemecahan masalah, meningkatkan motivasi belajar, berpikir kritis, dan meningkatkan hasil belajar siswa. Berikut ini adalah bukti wawancara yang dilakukan bersama narasumber:



Gambar 4. Bukti Dokumentasi Wawancara mengenai Metode Pembelajaran yang digunakan di SMA Negeri 3 Manokwari

b. Sarana dan prasarana

Hasil observasi yang dilakukan selama satu bulan di SMA Negeri 3 Manokwari menunjukkan sarana dan prasarana telah memadai. Beberapa sarana dan prasarana yaitu: 1) 1 ruang guru yang dilengkapi dengan kamar mandi dalam dan AC, 2) 1 ruang Kepala Sekolah yang dilengkapi dengan kamar mandi dalam dan AC, 3) 1 ruang bidang kurikulum, 4) 1 ruang TU yang dilengkapi dengan kamar mandi dalam, 5) 1 ruang UKS yang dilengkapi kamar mandi dalam, 6) 1 ruang BK, 7) 1 ruang laboratorium komputer, 8) 1 ruang OSIS, 9) 2 laboratorium IPA yang dilengkapi dengan alat praktik seperti mikrometer, 10) 10 ruang kelas, 11) 4 rumah hunian guru, 12) 6 toilet siswa, 13) 1 kantin sekolah, 14) tempat parkir dan halaman sekolah, dan 15) 1 tempat badah bagi yang beragama islam.

Adapun hasil wawancara bersama guru menunjukkan dalam pengelolannya sarana dan prasarana Kepala Sekolah dan Wakepsek bidang Sarana dan Prasarana memiliki peran penting. Perkembangan sarana dan prasarana dimulai sejak tahun 2014 dari awal pembukaan sekolah sampai saat ini. Untuk memenuhi kebutuhan sarana dan prasarana yang belum ada adalah dengan menggunakan dana bos. Kemudian, sarana yang saat ini menjadi prioritas di SMA Negeri 3 Manokwari adalah alat-alat yang dibutuhkan pada mata pelajaran penjas yaitu takraw, matras, bola, tolak peluru, dan raket. Dan untuk guru IPS diantaranya globe dan peta dan bagi guru IPA yang diperlukan adalah tambahan *micrometer* dan jangka. Faktanya sarana dan prasarana merupakan salah satu sumber daya pendidikan yang perlu dan penting untuk di kelola dengan baik. Hal ini sejalan dengan penelitian Megasari (2014) bahwa fungsi penting dari pengelolaan sarana dan prasarana adalah meningkatkan kualitas pembelajaran, menciptakan iklim sosio emosional dan kondisi sarana dan prasarana yang memungkinkan merupakan indikator penting agar proses belajar mengajar dapat berjalan secara efektif.

Berikut ini adalah hasil dokumentasi pada saat wawancara dan beberapa fasilitas sarana dan prasarana yang ada di SMA Negeri 3 Manokwari:



Gambar 5. Bukti Dokumentasi Wawancara mengenai Sarana dan Prasarana yang terdapat di SMA Negeri 3 Manokwari



Gambar 6. Ruang Kelas



Gambar 7. Ruang BK



Gambar 8. Ruang Beribadah



Gambar 9. Ruang Osis, Laboratorium IPA, dan Laboratorium Fisika

c. Prestasi siswa

Hasil observasi yang dilakukan selama proses magang diketahui bahwa siswa di SMA Negeri 3 Manokwari aktif, kreatif, kritis dalam kegiatan pembelajaran maupun diluar ruang kelas. Hasil wawancara menunjukkan beberapa prestasi yang diperoleh oleh siswa secara akademik diantaranya adalah lomba pidato yang diadakan oleh STKIP Muhammadiyah Manokwari dan lomba olimpiade matematika. Selain itu, secara non akademik beberapa siswa berperan aktif pada saat kegiatan lomba 17 Agustusan atau hari-hari nasional lainnya.

Dalam hal ini guru memiliki peran penting dalam meningkatkan prestasi siswa secara akademik ataupun non-akademik. Yang mana, guru bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan bimbingan dan pelatihan dan pengkajian, dan membuka komunikasi dengan masyarakat, menggerakkan dan mendorong peserta didik agar semangat dalam belajar sehingga semangat belajar siswa untuk menguasai bidang ilmu yang dipelajari (Illahi 2020).

Berikut ini adalah hasil dokumentasi pada saat wawancara mengenai prestasi yang ada di SMA Negeri 3 Manokwari:



Gambar 10. Bukti Dokumentasi Wawancara mengenai Prestasi yang diperoleh Siswa di SMA Negeri 3 Manokwari

Kesimpulan

Pendidikan adalah suatu hal yang disepakati menjadi hal pokok dalam suatu bangsa manapun. Indonesia merupakan negara yang memiliki kepedulian terhadap pelaksanaan pendidikan. Namun, pendidikan tidak pernah lepas dari berbagai faktor yang mendukung pendidikan yang berkualitas. Terdapat dua macam faktor pendidikan yaitu dalam lingkup makro dan mikro. Faktor-faktor pendidikan secara makro yang dapat meningkatkan kualitas pendidikan meliputi:

1. Penggunaan kurikulum yang seragam
2. Penempatan guru sesuai bidang keahlian
3. Biaya pendidikan yang relatif ringan

Sedangkan, faktor-faktor pendidikan secara mikro yang dapat meningkatkan kualitas pendidikan meliputi

1. Penggunaan metode pembelajaran yang efektif
2. Sarana dan prasarana yang memadai
3. Prestasi siswa yang terus ditingkatkan

Saran

Kualitas pendidikan Indonesia yang cukup memprihatinkan menyadarkan bahwa Indonesia membutuhkan kita untuk memperbaikinya. Perlu adanya kesadaran dari tiap individu untuk membangun Indonesia menjadi lebih baik dan lebih maju. Penulis merekomendasikan agar pendidikan dapat lebih dikembangkan untuk mempersiapkan manusia yang berkualitas. Dengan artikel ini, diharapkan akan ada penelitian-penelitian selanjutnya untuk menyempurnakan artikel yang penulis buat dengan memberikan solusi yang relevan untuk mengatasi masalah pendidikan tersebut.

Ucapan Terima Kasih

Penulis menyampaikan terimakasih kepada berbagai pihak yang berkontribusi dalam penulisan artikel ini yaitu:

1. Lembaga Penjaminan Mutu (LPM) STKIP Muhammadiyah Manokwari yang telah memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk melaksanakan magang 3.
2. Kepala Sekolah, Guru Pembimbing Magang, dan semua civitas akademik di SMA Negeri 3 Manokwari yang telah memberikan izin kepada mahasiswa magang 3 untuk melaksanakan magang.
3. Dosen Pembimbing Magang 3 yang telah memberikan arahan dan bimbingan untuk menyelesaikan artikel ini.

Daftar Pustaka

- Diantoro, F., E; Purwati, and E; Lisdiawati. 2021. "Upaya Pencapaian Tujuan Pendidikan Islam Dalam Pendidikan Nasional Dimasa Pandemi Covid-19." *MA'ALIM: Jurnal Pendidikan Islam* 2(01): 22–33.
- Fadillah, N., D.A; Agung, and D.I.M; Yudana. 2015. "Analisis Biaya Pendidikan Dan Hubungannya Dengan Mutu Pendidikan Pada SMP Negeri 2 Sukasada Tahun Pelajaran 2013/2014." *Jurnal Administrasi Pendidikan* 6(1).
- Illahi, N; 2020. "Peranan Guru Profesional Dalam Peningkatan Prestasi Siswa Dan Mutu Pendidikan Di Era Milenial." *Jurnal Asy-Syukriyyah* 21(1): 1–20.
- Kurniawati, F. N. A. 2022. "Meninjau Permasalahan Rendahnya Kualitas Pendidikan Di Indonesia Dan Solusi." *Academy of Education Journal* 13(1): 1–13.
- Mawati, A. T.; H; Hanafiah, and O; Arifudin. 2023. "Dampak Pergantian Kurikulum Pendidikan Terhadap Peserta Didik Sekolah Dasar." *Jurnal Primary Edu* 1(1): 69–82.
- Megasari, Rika; 2014. "Peningkatan Pengelolaan Sarana Dan Prasarana Pendidikan Untuk

- Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Di SMP Negeri 5 Bukit Tinggi.” *Jurnal Administrasi Pendidikan* 2(1): 636–831.
- Meilasari, Selvi, M; Damris, and U; Yelianti. 2020. “Kajian Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Dalam Pembelajaran Di Sekolah.” *Bioedukasi: Jurnal Pendidikan Biologi* 3(2): 195–207.
- Nurhuda, H; 2022. “Masalah-Masalah Pendidikan Nasional; Faktor-Faktor Dan Solusi Yang Ditawarkan.” *Dirasah: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Dasar Islam* 5(2): 127–37.
- OECD. 2019. “PISA 2018 Results (Volume I) What Students Know and Can Do.” In *OECD Publishing*, Paris.
- Pandi, Afandi. 2018. *Manajemen Sumber Daya Manusia Teori, Konsep Dan Indikator*. Pekanbaru: Zanafa Publishing.
- Supriatin, A;, and A. R; Nasution. 2017. “Implementasi Pendidikan Multikultural Dalam Praktik Pendidikan Di Indonesia.” *Elementary: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 3(1): 1–13.